

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Link and match adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *Link and Match* diantaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja dan ini adalah strategi proaktif yang menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut.

Program pendidikan PSG direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama secara terpadu antara sekolah kejuruan dengan institusi pasangannya. Sehingga fungsi operasional dilapangan dilaksanakan bersama antara kepala sekolah, guru, instruktur dan manager terkait. Untuk itu perlu diciptakan adanya keterpaduan peran dan fungsi guru serta instruktur sebagai pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PSG dilapangan secara kondusif.

(Sugihartono dalam Dias 2009:12) mengungkapkan “*Pendidikan Sistem Ganda pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui*

kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.

“Sistem ganda (dual system) merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau dunia industri”. (Pakpahan dalam Dias, 2011 : 12)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang dilaksanakan dalam Sekolah Menengah Kejuruan dengan cara menerapkan keahlian kejuruan/keahliannya secara langsung di dunia usaha/dunia industri dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tingkat keahlian tertentu.

Inti dari Pendidikan Sistem Ganda adalah mensinkronkan kurikulum yang terdapat di sekolah dan kompetensi yang diharapkan oleh industri. Sinkronisasi kurikulum dapat tercapai apabila kerjasama antara pihak industri dengan pihak sekolah dapat terjalin dengan baik. Konsep pendidikan ini bertujuan supaya siswa ketika di sekolah sudah terbiasa dengan lingkungan yang terdapat di industri, sehingga ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri siswa tidak kaget dengan situasi yang ada di industri.

Pendidikan sistem ganda ini juga bertujuan untuk membentuk disiplin, mental kerja dan sikap kerja siswa yang positif, terbentuknya sikap kerja positif siswa bermanfaat ketika siswa sudah terjun ke dunia industri sepenuhnya. Terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri dapat memberi tempat bagi siswa lulusan dan industri pasangan tidak khawatir dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya praktik kerja

industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Pada saat peserta didik melaksanakan praktik kerja industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

Selama tiga tahun kegiatan pembelajaran disekolah, seharusnya setiap siswa pernah mengalami kegiatan praktik kerja industri. Dalam kegiatan ini siswa dituntut dapat menggabungkan kemampuan kognitif yang mereka miliki ke dalam suatu kegiatan yang bersifat psikomotor. *“kegiatan pratikum bukan hanya membantu siswa untuk memahami konsep, tetapi dapat mendorong siswa untuk belajar, membuat siswa mengerjakan sesuatu dan belajar mengerjakan sesuatu”*(Widodo dalam Dias 2011:17).

Setiap siswa memiliki kompetensi psikomotorik yang berbeda-beda. Dengan meneliti kemampuan dasar siswa, maka kita dapat mengetahui kompetensi keterampilan masing-masing siswa selama mengikuti praktik kerja industri yang diselenggarakan sekolah. Kompetensi inilah yang akan dibawa oleh siswa hingga tempat mereka bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penilaian psikomotorik siswa SMK penting untuk dilaksanakan. Menurut pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi kelulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi penilaian psikomotorik itu sendiri menekankan pada sikap, motivasi dan keterampilan. Ini berarti bahwa penilaian psikomotorik harus dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yaitu keterampilan dalam keahlian sesuai bidangnya di lapangan atau dunia kerja.

Manfaat dari penilaian psikomotorik adalah dapat mengetahui ketercapaian Standar kompetensi yang sudah dijabarkan ke dalam kompetensi dasar,

mengetahui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, mendorong peserta didik belajar dan berlatih, mengetahui keberhasilan satuan pendidikan dan mendorongnya untuk berkarya lebih terfokus dan terarah.

Dalam praktik kerja industri siswa dituntut agar kreatif, cerdas dan aktif dalam proses pelaksanaannya. Khususnya sikap dan motivasi dalam melaksanakan praktik kerja industri mendukung kemampuan psikomotorik siswa untuk dapat terus berkembang. Karena “*Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru*” (Hurlock, 1978:159). Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “untuk mengetahui profil kemampuan psikomotorik siswa sebagai refleksi dari praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Garut”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif pada sikap siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri, yang merupakan dasar dari profil kemampuan psikomotor?
2. Apakah ada pengaruh pada motivasi siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri, yang merupakan dasar dari profil kemampuan psikomotor?
3. Apakah kemampuan psikomotorik siswa dalam indikator kompetensi unjuk kerja dapat meningkat setelah melaksanakan praktik kerja industri?. Indikator kompetensi unjuk kerja tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Indikator unjuk kerja dalam Instalasi *System Opration (SO)*?
 - b. Indikator unjuk kerja dalam Merakit *Personal Computer (PC)*?
 - c. Indikator unjuk kerja dalam Konfigurasi Jaringan (*Proxy Server*)?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi terarah batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 6 Garut kelas XI TKJ 2 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri di perusahaan sesuai bidang keahlian teknik komputer jaringan seperti toko komputer dan perusahaan telkom.
3. Kegiatan praktik kerja Industri yang dilaksanakan siswa berada dibawah tanggung jawab sekolah dan tidak melibatkan pihak peneliti.
4. Keterampilan proses yang diamati adalah kompetensi unjuk kerja yang dilaksanakan dalam pengalaman praktik kerja industri seperti Instalasi *System Opration (SO)*, Merakit *Personal Computer (PC)* dan Konfigurasi Jaringan (*Proxy Server*).

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan psikomotorik siswa sebagai refleksi dari praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Garut, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh positif praktik kerja industri terhadap sikap siswa yang merupakan dasar dari profil kemampuan psikomotor.
2. Mengetahui pengaruh positif praktik kerja industri terhadap motivasi siswa yang merupakan dasar dari profil kemampuan psikomotor.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan psikomotorik dalam indikator kompetensi unjuk kerja siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri?. Yaitu diantaranya, adalah sebagai berikut :
 - a. Indikator unjuk kerja Instalasi *System Opration (SO)*
 - b. Indikator unjuk kerja Merakit *Personal Computer (PC)*
 - c. Indikator unjuk kerja Konfigurasi Jaringan (*Proxy Server*)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah akan menambah informasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan kepada setiap siswa dalam mata pelajaran produktif.
2. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam kesiapan ilmu, sehingga guru secara optimal dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan siswa selama praktik kerja industri berlangsung.
3. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah media untuk mengetahui kemampuan psikomotoriknya dalam melakukan kegiatan atau bekerja sesuai bidang keahliannya.
4. Bagi pembaca sebagai informasi mengenai profil kemampuan psikomotik siswa sebagai refleksi dari praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Garut .
5. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat memberikan suatu informasi mengenai profil kemampuan psikomotorik siswa sebagai refleksi dari Praktik Kerja Industri dan memberikan inspirasi kepada peneliti lainnya, sehingga penelitian ini dapat mendasari penelitian lain tentang kemampuan psikomotorik siswa.

F. Hipotesis

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan” (Sugiono 2008:96). *“Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan”* (Arikunto, S 2010:78). Makna rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara profil kemampuan psikomotorik siswa dari refleksi dari praktik kerja industri.

Anggi Rizki R, 2013

Profil Si Kemampuan Psikomotorik Siswa Sebagai Refleksi Dari Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan yang positif antara kemampuan psikomotorik siswa dari refleksi dari praktik kerja industri.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai.

Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok penelitian yang terdiri dari pembelajaran, pendidikan sisten ganda (PSG), praktik kerja industri, ranah psikomotorik, penilaian kemampuan psikomotorik serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi oprasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan hasil penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, uji coba unjuk kerja, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.